

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT KUNJUNGAN WISATAWAN DI DESA WISATA SITUNGKIR KECAMATAN PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR

**Helmayana Hutasoit, Denata Rajagukguk, Rusmauli Simbolon, Ade Putera
Arif Panjaitan, Erika Christine Panggabean**

**Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Institusi Agama Kristen Negeri
Tarutung**

helmayanahutasoit123@gmail.com, denatarajagukguk1211@gmail.com, simbolonrusmauli@gmail.com, adeputeraarifpanjaitan@gmail.com, erika.panggabean@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Situngkir, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Meskipun desa ini memiliki potensi wisata yang cukup besar, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan kerajinan tradisional, serta memiliki fasilitas yang lengkap, aksesibilitas yang sudah memadai, tingkat kunjungan wisatawan masih tergolong rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola desa wisata, masyarakat setempat, dan wisatawan. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa faktor utama penyebab rendahnya minat kunjungan antara lain kurangnya perawatan fasilitas yang tersedia. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerja sama antara pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat dalam hal promosi, perawatan fasilitas, serta pelatihan sumber daya manusia guna meningkatkan daya tarik wisata Desa Situngkir.

Kata Kunci : Minat kunjungan, desa wisata Situngkir, pariwisata, faktor penyebab.

Abstract

This study aims to analyze the factors contributing to low tourist interest in visiting Situngkir Tourism Village, Pangururan District, Samosir Regency. Although this village has significant tourism potential, including natural beauty, local culture, and traditional crafts, complete facilities and adequate accessibility, the number of tourist visits remains relatively low. This study used a qualitative descriptive approach, collecting data through interviews, observation, and documentation. The research informants included tourism village managers, local residents, and tourists. The analysis revealed that several key factors contributing to low visitor interest include inadequate facility maintenance, inadequate promotion, and inadequate information. This study recommends increased collaboration between

the local government, tourism managers, facility maintenance, and human resource training to enhance the tourism appeal of Situngkir Village.

Keywords: *Visit interest, Situngkir tourism village, tourism, contributing factors.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan satu bentuk kepuasan dan kesenangan semata (Pitana, 2021). Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan serta pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan adanya pariwisata masyarakat dapat menghilangkan rasa lelah, jenuh bahkan stres, dimana kegiatan pariwisata ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang timbul akibat kesibukan atau aktivitas yang padat.

Negara Indonesia sering dijuluki dengan surga dunia (*heaven of heart*), sebutan ini dibuat karena Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan pemandangan alamnya seperti pantai, hutan, pegunungan, sungai dan air terjun, hal ini, yang membuat Indonesia dikenal di mancanegara. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia tentang kepariwisataan

Nomor 10 Tahun 2009, menjelaskan bahwa pembangunan pariwisata dapat dilihat dari sebuah kekhasan, keunikan, keaslian alam dan budaya yang ada dalam masyarakat serta adanya kebutuhan wisatawan saat berkunjung, hal ini merupakan langkah awal dari kepariwisataan yang kemudian berkembang menjadi pariwisata nasional. Banyak tempat di Indonesia yang menjadi sasaran wisatawan untuk berwisata sebagai destinasi kunjungan, salah satunya berada di Kabupaten Samosir.

Desa Situngkir adalah salah satu wilayah Kabupaten Samosir yang merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sejalan dengan berbagai kebijakan pemerintah pusat untuk mengembangkan kawasan Danau Toba. Kawasan Danau Toba termasuk Desa Situngkir sudah ditetapkan sebagai Geopark Kaldera Toba pada tahun 2014 oleh Presiden RI yang saat itu dijabat oleh Susilo Bambang Yudhoyono. Pengembangan desa wisata di Desa Situngkir ini secara khusus juga untuk mendukung percepatan Geopark Kaldera Toba menjadi anggota UNESCO global geoparks atau Global Geopark Networking (GGN). Selain itu lokasi ini sangat berpotensi untuk

dikembangkan sebagai desa binaan dan laboratorium alam bagi perguruan tinggi. Dalam surat keputusan Bupati Samosir No.77 Tahun 2022 tentang penetapan desa wisata di Kabupaten Samosir dinyatakan bahwa Desa wisata Pantai Indah Situngkir di Desa Situngkir Kecamatan Pangururan merupakan desa wisata prioritas, namun hal ini menunjukkan Desa Situngkir mempunyai kapasitas wisata dengan daya tarik salah satunya Pantai Indah Situngkir.

2. KAJIAN TEORI

Definisi Analisis Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Definisi ini secara jelas menunjukkan bahwa ada tiga kriteria daya tarik wisata, yaitu keunikan, keindahan, dan nilai. Definisi tersebut juga dengan jelas menunjukkan bahwa daya tarik wisata bisa dikelompokkan menjadi tiga, yaitu daya tarik alam, budaya, dan hasil buatan manusia (Ida, Prasetyo, & Sugiarto, 2023).

Faktor Penyebab Kurangnya Minat Kunjungan Wisatawan

Faktor penyebab kurangnya minat pengunjung dapat dijelaskan dari berbagai daya tarik desa wisata. Daya tarik merupakan salah satu faktor yang

paling penting dalam upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu desa wisata. Daya tarik dapat diartikan segala sesuatu yang ada di suatu desa wisata yang dapat menimbulkan rasa senang dan puas bagi setiap wisatawan yang berkunjung. Desa Wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri memungkinkan orang untuk berkunjung dan ingin melihatnya, serta fasilitas yang tersedia karena fasilitas juga sangat dibutuhkan dalam memberi kepuasan dan kenyamanan kepada para wisatawan selama mereka melakukan aktivitas wisata. Oleh sebab itu, fasilitas menjadi komponen penting yang harus diperhatikan pengelola suatu objek wisata, serta keadaan Keamanan Keamanan merupakan kebutuhan dasar seseorang dalam berwisata agar wisatawan kembali berkunjung (Maryana & Zulkarnain, 2017)

Manfaat Peningkatan Pariwisata

Manfaat Pengembangan Pariwisata adalah: Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada tiga prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan Sobari dalam (Robinson, Kiyai, & Mambo, 2019).

- a. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

- b. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
- c. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menganalisis Faktor penyebab kurangnya minat kunjungan wisatawan di Desa wisata Situngkir, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. Dengan memperoleh informasi dan informan yang ditentukan seperti Pemerintah Desa, Masyarakat, maupun pelaku usaha. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan, termasuk pelaku usaha.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat antar fenomena yang diselidiki (Sayogi & Demartoto, 2018).

Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan untuk memperoleh seluruh informasi dan data yang diperlukan selama pelaksanaan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti harus terlibat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting dan utama. Oleh karena itu, peneliti melakukan pendekatan kepada informan guna memperoleh informasi yang jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat, dan memahami terkait bagaimana cara meningkatkan jumlah pengunjung dalam menarik minat kunjungan. Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terhadap pemerintah desa, masyarakat sekitar desa wisata, pelaku usaha, dan pengunjung. Data hasil penelitian dirangkum dan dicatat sebagai bahan pendukung dalam

proses penyusunan skripsi agar data yang diperoleh lebih akurat.

Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi yang berada di berada di Desa Situngkir, Kecamatan, Pangururan Kabupaten Samosir. Lokasi desa wisata situngkir memiliki jarak ± 10 km dari pusat kota. Secara geografis terletak di $98^{\circ}41'28''$ BT dan terletak di $2^{\circ}41'16''$ LU. Secara topografi Desa Situngkir termasuk dalam kategori Daerah dataran rendah dengan ketinggian ± 900 meter dari permukaan laut (mdpl).

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam bentuk data primer dan sekunder karena dalam penelitian ini salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan yang menjadi penentu metode pengumpulan data yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan informan maupun lokasi yang diteliti maupun yang diwawancarai yaitu lokasi penelitian di Desa Wisata Situngkir dengan informan: Pemerintah desa, dan Masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung didapat atau

diberikan kepada peneliti tetapi melalui perantara baik dalam bentuk catatan, dari orang lain maupun dalam bentuk dokumen yang sudah dipublikasikan. Sumber data sekunder berfungsi untuk menjadi sumber data pelengkap atau berguna untuk melengkapi data yang diperlukan pada data primer. Data yang menjadi sumber data sekunder didapat dari buku, jurnal, skripsi, dan situs internet. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi di dapat dari dokumen atau kegiatan dalam pengembangan pariwisata.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Desa Wisata Situngkir

Kondisi Pantai Indah Situngkir saat ini berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan. Salah satu penyebabnya adalah aktivitas masyarakat yang membiarkan kerbau berkeliaran di area wisata. Selain itu, kurangnya perhatian dan perawatan dari masyarakat lokal mengakibatkan banyaknya sampah berserakan, area pantai terlihat kurang menarik, café yang sebelumnya menjadi daya tarik sudah tutup, serta taman yang tidak lagi terurus. Situasi ini secara keseluruhan membuat pengunjung merasa kurang tertarik untuk datang berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat lokal, dan pelaku pariwisata untuk

memulihkan kondisi Pantai Indah Situngkir. Pengelolaan kawasan wisata yang lebih terstruktur, seperti penataan ulang area pantai, penyediaan fasilitas umum yang memadai, serta penerapan aturan kebersihan, dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan daya tarik wisata. Selain itu, pelibatan masyarakat melalui pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat menjadi solusi penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan destinasi ini.

Apabila pembenahan dilakukan secara konsisten dan melibatkan berbagai pihak, Pantai Indah Situngkir berpotensi kembali menjadi salah satu ikon wisata unggulan daerah. Dengan keindahan alam yang memiliki nilai jual tinggi, strategi promosi yang tepat serta peningkatan kualitas layanan wisata dapat menarik minat wisatawan lokal maupun luar daerah. Restorasi kawasan ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas pariwisata berbasis kearifan lokal. Jika dikelola dengan baik, Pantai Indah Situngkir dapat berubah dari kondisi memprihatinkan menjadi destinasi yang membanggakan.

Faktor Internal (Pengelolaan dan Fasilitas)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan Desa Wisata Situngkir masih belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan: Tidak adanya Pokdarwis (Kelompok

Sadar Wisata) yang aktif, sehingga pengembangan desa wisata tidak terkoordinasi dengan baik. Kurang terawatnya fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat parkir, tempat istirahat, dan papan informasi wisata. Sumber daya manusia (SDM) yang belum memiliki pelatihan atau pemahaman mengenai pelayanan wisata, hospitality, maupun manajemen destinasi. Minimnya kegiatan atau atraksi wisata yang bisa menarik minat wisatawan untuk datang dan berlama-lama.

Dari data yang diperoleh, ditemukan beberapa kendala dari luar desa yang turut memengaruhi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan, seperti: Kurangnya promosi dan informasi tentang Desa Wisata Situngkir, baik secara offline maupun online. Banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan desa ini. Daya tarik wisata yang belum dikemas secara menarik, padahal potensi alam dan budaya sangat tinggi, namun tidak ditampilkan secara optimal.

Kesimpulan Hasil Reduksi Data

Dari proses reduksi data di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab kurangnya minat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Situngkir adalah: Kurangnya pengelolaan wisata secara profesional dan terorganisir. Minimnya fasilitas pendukung bagi wisatawan. Promosi yang lemah dan tidak berkelanjutan. Akses yang belum sepenuhnya

mendukung kenyamanan wisatawan. Kurangnya atraksi wisata yang menarik dan khas. Reduksi data ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut pada bab berikutnya guna merumuskan solusi dan rekomendasi yang tepat dalam upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Situngkir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Situngkir Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, dapat diketahui bahwa Desa Situngkir sebenarnya memiliki berbagai potensi wisata yang layak untuk dikembangkan dan berpeluang menjadi salah satu tujuan utama wisatawan di wilayah Desa Kenegerian Parbaba. Potensi alam yang dimiliki, khususnya Pantai Indah Situngkir, memiliki daya tarik yang dapat menarik minat kunjungan wisatawan apabila dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Namun, potensi wisata tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala dalam proses pengembangannya.

Pengembangan destinasi wisata tidak hanya membutuhkan potensi alam semata, tetapi juga memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta pemanfaatan yang berkelanjutan

agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Dalam konteks Desa Wisata Situngkir, perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata belum berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas daya tarik wisata dan fasilitas pendukung yang tersedia. Selain itu, rendahnya minat kunjungan wisatawan juga dipengaruhi oleh kurangnya kerja sama antara pemerintah desa, pihak swasta, dan masyarakat setempat. Masyarakat belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata, sementara dukungan dari pemerintah dan pihak swasta masih terbatas, sehingga pengembangan desa wisata berjalan tidak terkoordinasi. Kondisi tersebut menyebabkan fasilitas wisata kurang terawat dan daya tarik wisata belum mampu bersaing dengan destinasi lain di Kabupaten Samosir. Dengan demikian, rendahnya minat kunjungan wisatawan di Desa Wisata Situngkir merupakan akibat dari belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata yang ada, lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengembangan destinasi, serta kurangnya sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan.

Adapun faktor-faktor penghambat dalam pengembangan destinasi wisata adalah:

1. Kurangnya dana dalam pengembangan destinasi wisata yang dimana semua fasilitas yang

masih dibangun masih dari dana desa.

2. Kurangnya kerjasama dari masyarakat, contohnya dalam pembangunan fasilitas pendukung masyarakat tidak mau memberikan lahan mereka untuk dipakai atau dikelola namun pemilik tanah juga tidak mengelola.
3. Masyarakat dan pemerintah desa masih kurang dalam merawat dan mengembangkan fasilitas pendukung dalam pengembangan destinasi wisata seperti taman, tempat sampah, toilet, gazebo, tempat makanan dan minuman semuanya masih minim baik dalam perawatan.

Saran

Penting bagi pemerintah desa atau pokdarwis agar diaktifkan kembali untuk lebih melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan destinasi wisata atau menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT) konsep ini merupakan penempatan masyarakat menjadi pelaku utama dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan upaya itu, perlu dilakukan edukasi agar masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata. Sekaitan dengan itu diperlukannya untuk perawatan fasilitas seluruhnya, penyediaan tempat makanan dan minuman, penyediaan

tempat souvenir, pembangunan UMKM dan perawatan tempat duduk atau gazebo. Selain itu penyediaan atraksi wisata alam yang perlu dibangun adalah: penyewaan tenda untuk *camping*, *banana boat*, *speck board*, karaoke, bebek-bebek renang untuk anak kecil dan lain sebagainya.

1. Kepada Pemerintah Desa Khususnya Bapak Kepala Desa perlu menggiatkan kembali program-program untuk mewujudkan Desa Situngkir menjadi Dewi di Kabupaten Samosir. Melalui setiap kegiatan-kegiatan yang telah di ikuti oleh pokdarwis diharapkan bisa dilakukan di destinasi wisata, dan memberikan edukasi tentang sadar wisata bagi masyarakat sehingga masyarakat sadar akan adanya manfaat dari pariwisata yang ada di daerahnya. Sekaligus mau memberikan lahan mereka untuk dijadikan sebagai salah satu pembangunan destinasi wisata.
2. Diharapkan pokdarwis kembali diaktifkan dan juga kepala desa lebih aktif lagi dalam mempromosikan destinasi wisata, paket wisata, dan juga produk Desa Situngkir. Dengan lebih aktif lagi dalam mempromosikan di media sosial wisatawan akan datang untuk melihat apa saja yang akan mereka lihat di Desa Situngkir ini.
3. Diharapkan Kepada masyarakat yang mempunyai hewan seperti kerbau supaya tidak membuat

dilokasi pantai, supaya Pantai lebih bersih dan tidak bau kotoran kerbau.

4. Diharapkan kepala desa lebih memperhatikan kebersihan dari destinasi wisata mulai dari rumput-rumput sekitar objek wisata sehingga wisatawan yang datang merasa nyaman saat berkunjung

Adapun Partisipasi Masyarakat dalam mengembangkan desa wisata dengan tujuan untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Desa Wisata Situngkir sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat dalam Tahap Perencanaan

Masyarakat berpartisipasi dalam tahap perencanaan, yaitu sebagai pihak yang memberikan ide atau strategi serta pihak yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pengembangan destinasi wisata.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pokdarwis juga berpartisipasi dalam pembangunan prawatan fasilitas yang ada seperti taman, gazebo, dermaga, panggung, pinggir pantai juga kamar mandi. Dalam pelaksanaan ini, pemerintah desa juga tidak lepas tangan dalam pembangunan tetapi terlibat langsung dalam melaksanakan pembangunan destinasi wisata supaya lebih berkembang dan dapat

meningkatkan minat kunjungan wisatawan.

3. Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan

Partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan dilakukan dengan cara mengutip parkir dan tiket masuk menuju objek wisata, destinasi wisata ini juga digunakan menjadi tempat rekreasi sebagai tempat pelatihan pemandu wisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Samosir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., & Andina, A. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Candi Borobudur . *Cakra Wisata*, 29.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Ekonomi Dalam*, 11.
- Betshan, S., & Edi, D. (2009). Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika*, 78.
- Darwis, & Junaid, I. (2016). Kemitraan sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata dan Industri Perhotelan. *Jurnal Kepariwisata*, 9.
- Dewi , I. H., & Yayu, I. P. (2023). Analisis Swot Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Taulaa. *Jurnal Ilmiah dan Manajemen Bisnis*, 420.

- Dita, P., Safitri, S., & Noviyanti, I. (2024). Analisis SWOT Menjadi Sebuah Alat Strategis untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi: Studi UMKM Rumah Makan Pondok Rumbio. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3.
- Edi, S. (2017). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 54.
- Febriana, & Pramesti, D. S. (2023). Pelatihan SDM Pariwisata dalam Pengembangan Desa Wisata Hutatinggi dan Situngkir. *Jurnal Binacipta*, 89.
- Ferani, & Ginting, N. (2018). Kajian Penerapan Elemen Lingkungan dari Konsep Sustainable Tourism di Desa Situngkir. *Undergraduate Theses Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*, 1.
- Heriani, T. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Pengunjung di Objek Wisata Taman Rekreasi Stanum Bangkinang Kota Bangkinang Menurut Perspektif Agama Islam. *Skripsi, thesis Universitas Islam Negeri Sultan syarif kasim Riau*, 1.
- Hidayat, R., Kusuma, I. R., Aditiya, D. A., & Zhafar, R. D. (2024). Evaluasi Penggunaan Analisis SWOT dalam Pengambilan Keputusan Organisasi. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3.
- Hilmansyah, S. E. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah. (*Doctoral dissertation, UIN Mataram*)., 29.
- Ida, K., Prasetyo, N., & Sugiarto, E. (2023). Daya Tarik Wisata Waduk Gunungrowo di Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Journal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, 60.
- Indah, a. (2021). Faktor-Faktor Menurunnya Minat Wisatawan dan Pendapatan Masyarakat di Sekitar Wisata Dam Raman. *undergraduate thesis IAIN Metro*, 1.
- Kusuma, A. W., & Gati. (2020). Daya Tarik Wisata Jumprit di Kabupaten Temanggung Berdampak Terhadap Minat Kunjungan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 4.
- Malayu, T. P. (2018). Pengertian Faktor. *UIN Syayid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 10.
- Maryana, N., & Zulkarnain, B. N. (2017). Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Seminung Lombok Resort. *Universitas Lampung*, 10.
- Mulyana, A., Gayatri, M. E., & Made, A. I. (2022). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata terhadap Kepuasan

- Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 5.
- Ni, K., & Onik, P. (2019). Analisis Swot untuk meningkatkan kunjungan Objek Wisata Goa Gajah Desa Bedulu Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 96.
- Ningtiyas, E. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Sutanto, D. H., & Waris, A. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary terhadap Minat Berkunjung Wisatawan melalui Loyalitas Wisatawan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Media Wisata*, 2.
- Nurfajriani, V. W., Ilhami, W. M., Mahendra, A., Sirodj, A. R., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 3.
- Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo Berdasarkan Komponen Pariwisata 6A. *Cakra Wisata*, 3.
- Nurdin, I. (2019). *Kualitas Pelayanan Publik (Perilaku Aparatur dan Komunikasi Birokrasi dalam Pelayanan Publik)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhadi. (2018). Konsep Pelayanan Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2.
- Padil, M. (2023). Pengertian Analisis. *Fekbis Repository*, 1.
- Permatasari, A. (2020). Pelaksanaan Pelayanan Publik yang Berkualitas. *Jurnal Administrasi Publik*, 52-53.